

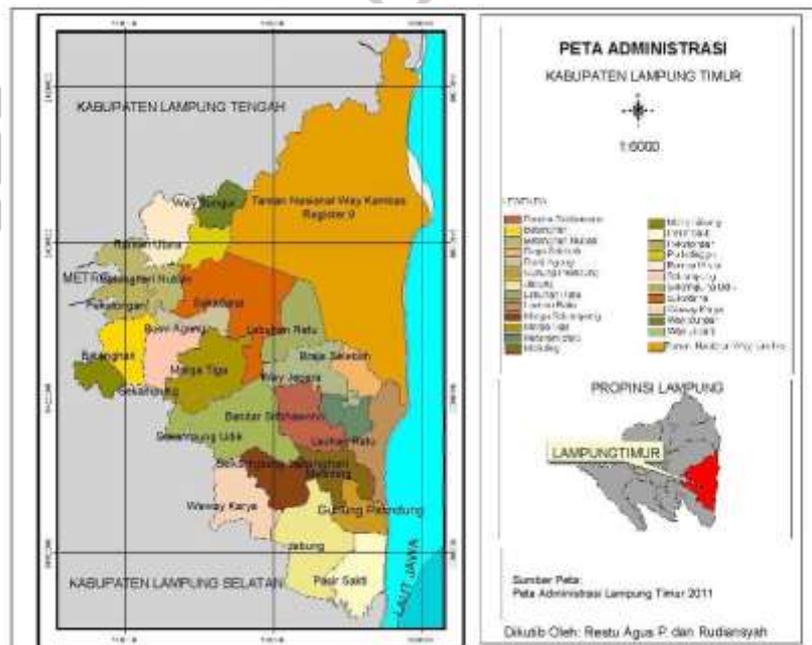
BAB III
TINJAUAN LOKASI PUSAT KONSERVASI GAJAH
DI TAMAN NASIONAL WAY KAMBAS, LAMPUNG TIMUR

3.1. Tinjauan Wilayah Kabupaten Lampung Timur

3.1.1. Kondisi Geografis

Secara geografis Kabupaten Lampung Timur terletak pada posisi 105⁰15' BT-106⁰20'BT dan 4⁰37'LS -5037' LS. Kabupaten Lampung Timur memiliki luas wilayah kurang lebih 5.325,03 km² atau sekitar 15% dari total wilayah Provinsi Lampung (total wilayah Lampung seluas 35.376 km²). Ibukota Kabupaten Lampung Timur berkedudukan di Sukadana. Secara administratif, Kabupaten Lampung Timur berbatasan dengan:

- Utara : Kecamatan Rumbia, Seputih Surabaya, Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang
- Timur : Laut Jawa (wilayah laut Provinsi Banten dan DKI Jakarta)
- Selatan : Kecamatan Tanjung Bintang, Ketibung, Palas, dan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan
- Barat : Kecamatan Bantul dan Metro Raya Kota Metro, serta Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.



Gambar 3.1. Peta Administrasi Kabupaten Lampung Timur

Sumber: www.bandarlampungku.com, 2016

3.1.2. Kondisi Topografi

Dari segi topografi, Kabupaten Lampung Timur dapat dibagi menjadi lima daerah, yaitu :

1. Daerah berbukit sampai bergunung terdapat di Kecamatan Jabung, Sukadana, Sekampung Udik, dan Labuhan Maringgai.
2. Daerah berombak sampai bergelombang, yang dicirikan oleh bukit-bukit sempit, dengan kemiringan antara 8% hingga 15% dan ketinggian antara 50-200 meter di atas permukaan laut (dpl).
3. Daerah dataran alluvial, mencakup kawasan yang cukup luas meliputi kawasan pantai pada bagian timur dan daerah-daerah sepanjang sungai Way Seputih dan Way Pengubuan. Ketinggian kawasan tersebut berkisar antara 25-75 meter dpl dengan kemiringan 0-3%.
4. Daerah rawa pasang surut disepanjang pantai timur dengan ketinggian 0.5-1 meter dpl.
5. Daerah aliran sungai (DAS) yaitu Seputih, Sekampung, dan Way Jepara.

3.1.3. Kondisi Klimatologis

Iklim Kabupaten Lampung Timur berdasarkan Smith dan Ferguson termasuk dalam kategori iklim B, yang dicirikan oleh bulan basah selama 6 bulan yaitu Desember-Juni dengan temperature rata-rata 24-34⁰C. Curah hujan merata tahunan sebesar 2000-2500 mm. Sedangkan menurut Oldeman (1979), iklim Kabupaten Lampung Timur termasuk tipe C2 dengan jumlah bulan basah 5-6 bulan dan kering 2-3 bulan.

3.1.4. Kondisi Geologi

Wilayah Kabupaten Lampung Timur dapat digolongkan ke dalam empat jenis struktur geologi yaitu :

1. Endapan permukaan yang sebagian besar terdapat di sepanjang timur. Wilayah ini terdiri dari dataran rawa dan pasang surut yang terbentuk dari sedimen holosen yang mengandung liat marine, endapan sungai dan rawa, serta endapan pasir pantai.
2. Batuan gunung api yang meliputi hampir seluruh wilayah Kabupaten Lampung Timur, terdiri dari endapan gunung api (Qhw), tufa Lampung (Qlv), dan andesit tua (Tov). Batuan-batuan ini membentuk tanah latasol dan padsolik yang memiliki tingkat kesuburan tanah rendah.

3. Batuan sedimen, sebagian besar terdapat di bagian utara dan selatan wilayah Kabupaten Lampung Timur.
4. Batuan beku, banyak terdapat di bagian selatan Kabupaten Lampung Timur.

3.1.5. Kondisi Potensi Pariwisata

Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Lampung yang memiliki banyak potensi pariwisata, terlebih pariwisata yang berdasarkan potensi sumber daya alamnya. Berikut beberapa potensi pariwisata yang cukup terkenal yang dimiliki oleh Kabupaten Lampung Timur, yaitu:

1. Danau Way Jepara

Danau Way Jepara adalah satu andalan wisata di Kabupaten Lampung Timur. Danau ini terletak di Kecamatan Way Jepara dengan luas total danau mencapai 200 hektare.



Gambar 3.2. Danau Way Jepara

Sumber: www.tripmondo.com, 2016

2. Taman Purbakala Pugung Raharjo

Taman Purbakala Pugung Raharjo adalah sebuah situs purbakala dari zaman megalitikum yang ditemukan secara tidak sengaja pada tahun 1957 oleh penduduk setempat di Kecamatan Sekampung Udik. Lokasinya berjarak sekitar 40 km dari kota Bandar Lampung. Di dalam area taman purbakala ini ditemukan banyak peninggalan arca batu, punden berundak, keramik lokal dan benda bersejarah lainnya.



Gambar 3.3. Taman Purbakala Pugung Raharjo

Sumber: www.malahayati.ac.id, 2016

3. *Islamic Centre*

Tempat Ibadah umat Muslim ini dikenal sebagai Masjid Ar-Rahman yang juga dikenal sebagai Islamic Centre Kabupaten Lampung Timur yang terletak di Kecamatan Sukadana. Masjid ini sekarang menjadi sebuah ikon kota Sukadana dengan arsitekturnya yang indah.



Gambar 3.4. Masjid Ar-Rahman

Sumber: www.tentangwebsite.blogspot.com, 2016

4. Pantai Labuhan Maringgai

Labuhan Maringgai adalah nama dari sebuah Kecamatan yang berada di pesisir timur Kabupaten Lampung Timur. Posisi daerah yang menghadap ke Laut Jawa ini menyebabkan daerah ini memiliki banyak pantai indah, antara lain Pantai Labuhan Maringgai yang paling terkenal.



Gambar 3.5. Pantai Labuhan Maringgai

Sumber: www.internettugas.wordpress.com, 2016

5. Suaka Rhino Sumatera (SRS) Taman Nasional Way Kambas

Kawasan Taman Nasional Way Kambas merupakan destinasi wisata yang terkenal. Berupa sebuah kawasan hutan hujan tropis, yang di dalamnya terdapat beberapa destinasi wisata alam yang indah, antara lain Suaka Rhino Sumatera (SRS). Suaka Rhino Sumatera ini merupakan area penangkaran Badak Sumatera yang mulai terancam punah. Di dalam Suaka Rhino Sumatera terdapat banyak spesies badak Sumatera yang dirawat dan dipelihara di habitat aslinya.



Gambar 3.6. Suaka Rhino Sumatera (SRS)

Sumber: www.warbiyasak.com, 2016

6. Pusat Konservasi Gajah (PKG) Taman Nasional Way Kambas

Taman Nasional Way Kambas merupakan sebuah destinasi wisata yang sangat terkenal di Lampung Timur hingga ke mancanegara. Pintu masuk ke taman nasional berada di Desa Karang Sari. Taman Nasional Way Kambas sangat terkenal dengan adanya Pusat Konservasi Gajah (PKG) yang merupakan tempat penangkaran Gajah Sumatera di habitat aslinya. Bahkan, kadang karena Taman Nasional Way Kambas sangat identik dengan spesies Gajah Sumatera-nya mengakibatkan banyak orang salah mengerti bahwa Taman Nasional Way Kambas sama dengan Pusat Konservasi Gajah Sumatera, padahal Pusat Konservasi Gajah merupakan suatu tempat penangkaran Gajah Sumatera di Taman Nasional Way Kambas.



Gambar 3.7. Pusat Konservasi Gajah di Taman Nasional Way Kambas

Sumber: www.caibocai.blogspot.com, 2016

Dari beberapa potensi wisata yang terdapat di Kabupaten Lampung Timur, Pusat Konservasi Gajah di Taman Nasional Way Kambas merupakan potensi wisata yang paling terkenal yang harus dikembangkan lebih baik agar minat wisatawan baik lokal maupun asing semakin meningkat.

3.2. Tinjauan Lokasi Taman Nasional Way Kambas

Taman Nasional Way Kambas merupakan suaka alam dataran rendah yang terletak di Kabupaten Lampung Timur. Taman Nasional Way Kambas memiliki luas kurang lebih 126.000 hektar. Taman Nasional Way Kambas memiliki dua destinasi utama yaitu *Camp Resort Jagawana Way Kanan* dan Pusat Konservasi Gajah.

Camp Resort Jagawana Way Kanan terletak 13 kilometer dari pintu gerbang utama. Di sepanjang jalan menuju *Camp Resort Jagawana Way Kanan*, pengunjung yang beruntung

dapat melihat satwa liar yang berkeliaran atau melintas di jalan. *Camp Resort Jagawana Way Kanan* adalah surga bagi pecinta alam karena kekayaan flora dan faunanya. Dalam kawasan ini terdapat Sumatera Rhino Sanctuary (SRS) yang merupakan proyek penelitian pengembangan populasi Badak Sumatera di habitat aslinya yang telah berhasil melahirkan seekor badak Andatu. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah *tracking* di hutan rimba atau berperahu motor ke hulu atau hilir sungai untuk mengamati flora dengan fauna yang terdapat di alam hutan bebas dan perjalanan harus dipandu dengan petugas.



Gambar 3.8. Kegiatan Wisata di Taman Nasional Way Kambas

Sumber: www.lampung.tribun.news, 2016

Selain itu, terdapat pula destinasi wisata yang sangat identik dengan Taman Nasional Way Kambas, yaitu Pusat Konservasi Gajah. Pusat Konservasi Gajah terletak 9 kilometer dari pintu gerbang utama dan merupakan kawasan konservasi bagi spesies Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*). Di Pusat Konservasi Gajah, para wisatawan dapat menyaksikan kehidupan spesies Gajah Sumatera secara langsung melalui interaksi langsung maupun dengan menyaksikan atraksi gajah atau dengan aktivitas menunggang gajah.

Untuk bisa sampai di Taman Nasional Way Kambas, terdapat beberapa rute perjalanan yang dapat ditempuh, antara lain:

1. *Start Point*: Bandara Radin Inten II, Lampung Selatan

Wisatawan dapat menempuh jalur perjalanan dari Bandara di Kecamatan Natar - Kota Metro – Pekalongan – Sukadana – Tridatu – Taman Nasional Way Kambas. Alat transportasi yang dapat digunakan berupa taksi, bis, atau travel dengan waktu tempuh

2-3 jam.

2. *Start Point:* Pelabuhan Bakauheni, Lampung Selatan

Wisatawan dapat menempuh jalur perjalanan dari Pelabuhan Bakauheni - Sribhawono – Way Jepara – Way Kambas. Alat transportasi yang dapat digunakan berupa taksi, bis, atau travel dengan waktu tempuh 3-4 jam.

3. *Start Point:* Kota Bandar Lampung

Wisatawan dapat menempuh jalur perjalanan dari Kota Bandar Lampung – Pugung Raharjo – Wahana Melinting – Way Kambas. Alat transportasi yang dapat digunakan berupa taksi, bis, atau travel dengan waktu tempuh dengan 2-2.5 jam.



Gambar 3.9. Peta Rute Menuju Taman Nasional Way Kambas

Sumber: Analisis Penulis, 2016

3.3. Tinjauan Lokasi Pusat Konservasi Gajah

Pusat Konservasi Gajah yang berdiri sejak tahun 1985 merupakan sebuah area penangkaran dan penjinakkan gajah-gajah liar yang berasal dari sekitaran kawasan hutan Taman Nasional Way Kambas. Sejak tahun 1985 hingga sampai saat ini, Pusat Konservasi Gajah tersebut sudah mampu menjinakkan dan melatih gajah-gajah liar sebanyak 290-300an ekor. Gajah yang ada di Pusat Konservasi Gajah ini dapat dijadikan sebagai gajah tunggang, gajah atraksi, gajah angkutan kayu dan gajah bajak sawah atau pun menjadi gajah patroli untuk kawasan Taman Nasional Way Kambas. Pada pusat latihan gajah tersebut, dapat disaksikan pelatih mendidik dan melatih gajah

liar, menyaksikan atraksi gajah main bola, menari, berjabat tangan, hormat, mengalungkan bunga, tarik tambang, berenang dan masih banyak atraksi lainnya.



Gambar 3.10. Pintu Gerbang Pusat Konservasi Gajah

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2016

Pusat Konservasi Gajah terletak 9 kilometer dari pintu gerbang utama Taman Nasional Way Kambas. Jalur dari pintu gerbang utama menuju ke Pusat Konservasi Gajah melewati banyak tempat wisata alam menarik lainnya yang ada di kawasan Taman Nasional Way Kambas antara lain, Suaka Rhino Sumatera (SRS), area pengamatan satwa liar (rusa, bebek hutan, burung migran, dll), kawasan hutan mangrove, dan padang rumput.

Pusat Konservasi Gajah di Taman Nasional Way Kambas memiliki 2 fungsi utama yaitu fungsi konservasi dan fungsi wisata. Kedua fungsi tersebut akan dibahas lebih lanjut pada sub-bab berikut :

3.3.1. Kondisi Eksisting Fungsi Konservasi

Pusat Konservasi Gajah memiliki fungsi konservasi yang dijalankan dengan ditunjang oleh beberapa fasilitas seperti pada Tabel 3.1. berikut.

Tabel 3.1. Kegiatan dan Fasilitas Penunjang Fungsi Konservasi

UNSUR	KONDISI EKSISTING	GAMBAR
<p>KEGIATAN KONSERVASI</p>	<p>Kegiatan konservasi yang terdapat di Pusat Konservasi Gajah yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjinakkan gajah • Melatih gajah • Merawat gajah <p>Kegiatan konservasi yang sudah ada belum dapat berjalan dengan baik karena tidak ditunjang oleh fasilitas sarana dan pra-sarana yang memadai.</p>	
<p>FASILITAS BANGUNAN PENUNJANG (KANDANG GAJAH)</p>	<p>Kandang gajah sangat luas dan cukup untuk mawadahi seluruh gajah yang ada di Pusat Konservasi Gajah.</p> <p>Kandang gajah hanya berupa lapangan luas dengan patok-patok pengikat rantai gajah, tanpa adanya tambahan peneduh seperti pohon maupun atap.</p>	 

<p>FASILITAS BANGUNAN PENUNJANG (KLINIK GAJAH)</p>	<p>Klinik gajah memiliki lokasi yang strategis karena dekat dengan kandang gajah dan perumahan <i>mahout</i> (pawang gajah).</p> <p>Klinik berbentuk sangat sederhana dan jauh dari standar yang terbuat dari kayu dan besi.</p>	
<p>FASILITAS BANGUNAN PENUNJANG (KOLAM MANDI DAN MINUM GAJAH)</p>	<p>Tersedia 2 buah kolam yang diperuntukkan untuk mandi dan minum gajah. Kolam tersebut berukuran cukup besar dan masing-masing kolam dapat menampung 3 sampai 5 gajah dewasa.</p> <p>Kolam mandi gajah tersebut seringkali mengalami kekeringan ketika musim kemarau dan pada kolam minum airnya cenderung keruh dan kotor.</p>	

<p>FASILITAS BANGUNAN PENUNJANG (KANTOR PENGELOLA)</p>	<p>Kantor pengelola terletak strategis karena berada di dekat pintu gerbang masuk dan dapat menjadi area informasi bagi wisatawan.</p> <p>Kondisi bangunan kantor pengelola sudah tidak lagi layak digunakan karena kotor dan banyak ditemukan kerusakan di beberapa bagian.</p>	
<p>FASILITAS BANGUNAN PENUNJANG (PERUMAHAN MAHOUT)</p>	<p>Perumahan mahout merupakan bangunan yang tergolong baru dengan kondisi yang masih sangat baik.</p> <p>Perumahan mahout tersebut belum dapat dipergunakan secara optimal karena dialih fungsikan menjadi gudang pakan gajah maupun gudang kebutuhan lainnya.</p>	

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2016

3.3.2. Kondisi Eksisting Fungsi Wisata

Selain memiliki fungsi konservasi, Pusat Konservasi Gajah juga memiliki fungsi lain yaitu fungsi wisata yang juga dijalankan dengan ditunjang oleh beberapa fasilitas seperti pada Tabel 3.2. berikut.

Tabel 3.2. Kegiatan dan Fasilitas Penunjang Fungsi Wisata

UNSUR	KONDISI EKSISTING	GAMBAR
<p>KEGIATAN KONSERVASI</p>	<p>Kegiatan wisata yang terdapat di Pusat Konservasi Gajah yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melihat kehidupan gajah secara langsung • Berinteraksi dengan gajah melalui kegiatan atraksi, menunggang gajah, dan kegiatan <i>feeding and bathing</i> <p>Kegiatan wisata tersebut sudah tidak lagi berjalan optimal karena tidak tersedianya fasilitas yang cukup untuk mewadahi kegiatan wisata tersebut.</p>	
<p>FASILITAS BANGUNAN PENUNJANG (PUSAT KIOS, TOILET, DAN MUSHOLA)</p>	<p>Terletak strategis di dekat pintu masuk.</p> <p>Kondisi bangunan sudah tampak kotor, tidak terawatt, dan rusak di berbagai sisi sehingga mengakibatkan banyak pedagang memilih berjualan di dalam bangunan.</p>	

<p>FASILITAS BANGUNAN PENUNJANG (STADION ATRAKSI)</p>	<p>Bangunan stadion atraksi berbentuk menarik seperti stadion bola dalam ukuran mini.</p> <p>Bangunan tidak dapat dipergunakan karena adanya kesalahan perhitungan mengenai ukuran sehingga gajah yang berukuran besar tidak dapat masuk, sehingga atraksi gajah dilakukan di luar bangunan.</p>	
---	--	---

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2016

3.4. Tinjauan Tapak Pusat Konservasi Gajah

Pemilihan tapak untuk perancangan Pusat Konservasi Gajah perlu memperhatikan beberapa aspek, yang diantaranya adalah:

1. Lokasi tapak yang mendukung keberlangsungan hidup spesies Gajah Sumatera

Lokasi tapak untuk mendukung kegiatan keberlangsungan hidup spesies Gajah Sumatera agar berlangsung dengan maksimal adalah pada lokasi yang merupakan sebuah area habitat asli Gajah Sumatera berupa dataran di dalam kawasan Taman Nasional Way Kambas yang dekat dengan sumber air, seperti sungai atau danau.

2. Memiliki kondisi iklim yang mendukung keberlangsungan hidup spesies Gajah Sumatera

Kondisi iklim akan mempengaruhi keberlangsungan hidup spesies Gajah Sumatera. Agar hal tersebut dapat berlangsung dengan maksimal, kondisi iklim harus sesuai dengan kebutuhan spesies Gajah Sumatera yaitu dengan kondisi iklim yang tidak terlalu panas dengan banyak terdapat pohon peneduh sebagai penunjang aktivitas gajah sehari-hari.

3. Peruntukan lahan yang sesuai dengan kebijakan pemerintah

Pemilihan lokasi perlu memperhatikan peruntukan lahan berdasarkan kebijakan pemerintah, terlebih di kawasan Taman Nasional Way Kambas terdapat pembagian peruntukan lahan dengan fungsi konservasi. Peruntukan lahan untuk fungsi Pusat Konservasi Gajah dikategorikan pada zona rimba yang di dalamnya dapat ditemukan fungsi konservasi dan fungsi wisata terbatas.

4. Aman dari bahaya konflik dengan satwa lain dan manusia

Lokasi yang dipilih harus memperhatikan keselamatan spesies Gajah Sumatera, sehingga lokasi harus aman dari bahaya konflik dengan satwa lain maupun dengan manusia yang sangat mungkin masih terjadi.

5. Memiliki akses yang mudah dijangkau

Sebagai sebuah kawasan konservasi spesies Gajah Sumatera yang juga memiliki fungsi penunjang yakni fungsi wisata, akses menuju tapak harus mudah dijangkau. Kemudahan jangkauan meliputi akses yang dapat diraih melalui jalan utama, sarana jalan yang memadai (kondisi dan lebar jalan), tersedianya akses kendaraan umum yang dapat digunakan wisatawan untuk mencapai lokasi.

6. Memiliki jaringan utilitas yang memadai

Jaringan utilitas seperti air bersih, listrik, dan telepon harus melewati lokasi untuk menunjang kegiatan di Pusat Konservasi Gajah.

3.4.1. Tapak Terpilih

Lokasi untuk perencanaan dan perancangan Pusat Konservasi Gajah terletak sekitar 5 kilometer dari lokasi sebelumnya. Alasan pemilihan lokasi tersebut adalah ketersediaan sumber air yang memadai berupa sungai yang merupakan salah satu unsur vital bagi keberlangsungan hidup spesies Gajah Sumatera. Apabila dilihat secara akses, kondisinya sangat mendukung karena lebih dekat dengan pintu gerbang utama Taman Nasional Way Kambas dan jalan utama Lintas Timur.

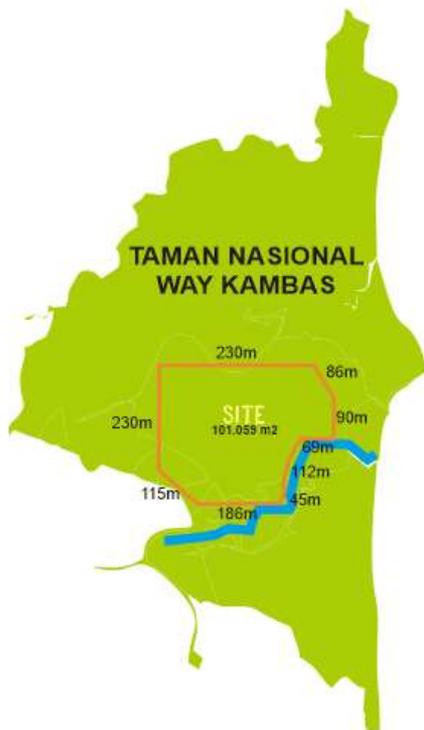
3.4.2. Tinjauan Tapak

Lokasi tapak untuk perancangan Pusat Konservasi Gajah terletak pada bagian tengah kawasan Taman Nasional Way Kambas.

Bentuk dari tapak adalah organik, yaitu mengikuti kondisi alam. Luas tapak adalah 101.059 m².

Berikut ini adalah batas delimitasi pada tapak :

Utara	:	Kawasan hutan Taman Nasional Way Kambas
Selatan	:	Kawasan hutan Taman Nasional Way Kambas
Barat	:	Kawasan hutan Taman Nasional Way Kambas
Timur	:	Sungai Kambas (Way Kambas)



Gambar 3.11. Lokasi Tapak

Sumber: Analisis Penulis, 2016

Kelebihan pada tapak :

1. Memiliki lokasi tapak yang mendukung untuk keberlangsungan hidup spesies Gajah Sumatera, dimana lokasi dekat dengan sumber air, yaitu sungai.
2. Kondisi iklim dan angin masih mendukung untuk keberlangsungan hidup spesies Gajah Sumatera, dimana lokasi di dalam tapak banyak tersedia jenis pohon peneduh yang bisa menunjang kegiatan Gajah Sumatera.
3. Tapak tidak terjangkau dari kawasan pemukiman penduduk dan terletak cukup jauh dari kawasan hutan liar Taman Nasional Way Kambas yang dapat meminimalisir kemungkinan adanya konflik.
4. Berdasarkan peruntukan lahan di kawasan Taman Nasional Way Kambas, Pusat Konservasi Gajah terletak pada zona rimba yang didalamnya terdapat fungsi konservasi dan wisata terbatas karena terletak di titik tengah kawasan Taman Nasional Way Kambas dan dekat dengan pintu gerbang utama.
5. Akses menuju ke tapak dapat dilalui langsung dari jalan utama Lintas Timur,

lalu masuk ke jalan di dalam kawasan Taman Nasional Way Kambas dengan lebar jalan yang memadai untuk lalu lalang kendaraan besar seperti bus pariwisata.

6. Lokasi tapak terletak di antara kawasan *Camping Gorund* Taman Nasional Way Kambas dan Suaka Rhino Sumatera (SRS).

3.5. Pusat Konservasi Gajah di Taman Nasional Way Kambas, Lampung Timur

Perencanaan Revitalisasi Pusat Konservasi Gajah di Taman Nasional Way Kambas, Lampung Timur merupakan salah satu bagian dari pengembangan kawasan Taman Nasional Way Kambas milik Badan Kehutanan dan Sumber Daya Alam (BKSDA) Provinsi Lampung. Mengingat sudah adanya undang-undang mengenai konservasi dan pelestarian satwa langka seperti spesies Gajah Sumatera di Indonesia, diharapkan kebijakan tersebut akan mendukung perencanaan Revitalisasi Pusat Konservasi Gajah di Taman Nasional Way Kambas dalam rangka untuk melakukan kegiatan konservasi bagi spesies langka dan memadukannya dengan fungsi wisata dalam skala yang lebih luas kepada masyarakat. Perencanaan Revitalisasi Pusat Konservasi Gajah ini turut serta memiliki peran untuk meningkatkan industri pariwisata di Provinsi Lampung, terutama bagi Kabupaten Lampung Timur agar semakin banyak dikunjungi wisatawan. Pengelolaan bangunan Pusat Konservasi Gajah oleh pemerintah akan difungsikan dengan maksimal selama 20 tahun ke depan.

Konsep dari Pusat Konservasi Gajah yang akan diterapkan adalah sebuah kawasan pusat konservasi gajah yang mengangkat sisi perilaku gajah sebagai titik poin utama. Nilai-nilai yang diperoleh dari perilaku gajah tersebut akan digunakan untuk membuat sebuah kawasan konservasi yang nyaman dihuni oleh Gajah Sumatera sesuai dengan habitat aslinya. Selain itu, adanya penambahan fungsi wisata diharapkan juga mampu memberikan rekreasi yang bersifat edukatif bagi masyarakat disamping meningkatkan pendapatan ekonomi bagi warga sekitar. Perwujudan konsep yang diambil dari perilaku gajah akan diterapkan pada tata ruang luar seperti zoning tata massa bangunan dan sirkulasi bagi gajah maupun pengunjung.